

PEMANFAATAN MEDIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE DI MASA PANDEMI SD NEGERI 5 KOTA BENGKULU

Deka Destia Fitri, Fitria Yuliani

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

email: dekadestia@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia menyebabkan inovasi terhadap teknologi dalam melakukan kegiatan sehari-hari, termasuk dalam sektor pendidikan yang harus memanfaatkan media *online*. Observasi dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dianalisis menggunakan teori *Divusi Inovasi*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa dalam memanfaatkan media *online* menggunakan Whatsapp grub untuk melakukan diskusi pembelajaran, whatsapp photo dan whatsapp video untuk melakukan pengiriman tugas sekolah, whatsapp dokumen dimanfaatkan untuk melakukan ujian. Pembelajaran *online* dengan memanfaatkan *Whatsapp* dinilai efektif untuk dilakukan karena proses pembelajaran tetap berlangsung secara baik, materi pembelajaran yang ingin diberikan oleh guru dapat terserap dengan siswa, serta hasil yang diterima dalam proses pembelajaran *online* juga baik dilihat dari nilai raport siswa yang mengalami kenaikan. Jadi secara keseluruhan media *Whatsapp* sudah cukup efektif untuk diinovasikan menjadi media pembelajaran *online*.

Kata Kunci : COVID-19. Pembelajaran *Online*, SDN 5 Kota Bengkulu

ABSTRACT

COVID-19 Pandemic that hit the world encourages innovation in technology in carrying out daily activities, including in the education sector that must utilize online media. Observations are made using descriptive qualitative research methods. The research was analyzed using The Innovation Divusi theory.

The results of the study showed that teachers and students in utilizing online media using Whatsapp grub to conduct learning discussions, whatsapp photos and whatsapp videos to do school assignments delivery, whatsapp documents are used to conduct exams. Online learning by utilizing Whatsapp is considered effective to do because the learning process continues to take place properly, the learning materials that teachers want to provide can be absorbed with students, as well as the results received in the online learning process are also good judging by the increasing value of students raport. So overall Whatsapp media is effective enough to be inovated into online learning media.

Key Word : COVID-19. *Online Learning*, SDN 5 Bengkulu

PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* yang melanda hampir di seluruh dunia termasuk di Indonesia ini menyebabkan kepanikan luar biasa bagi masyarakat, juga turut serta melumpuhkan berbagai sektor kehidupan yang ada. Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan yang bertujuan untuk memutus rantai penularan virus *Covid-19*. Salah satunya yaitu dengan adanya penerapan kebijakan social distancing, yang dimana masyarakat diwajibkan untuk menjalankan seluruh aktifitas di rumah, seperti bekerja, beribadah serta dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Dengan adanya masa pandemi ini, kegiatan-kegiatan yang pada mulanya dilakukan secara umum, mulai adanya kebijakan-kebijakan baru yang berguna untuk mencegah dan menekan angka penularan virus *Covid-19* ini. Banyak kegiatan yang dialihkan bahkan ada yang dipaksa untuk dihentikan karena ditakutkan bisa menjadi klaster (tempat penyebaran virus). Mulai dari kegiatan umum seperti tempat belanja yang ditutup, aktifitas olahraga atau outdoor lainnya yang juga ditutup.

Secara tidak langsung dengan adanya penutupan kegiatan-kegiatan yang

biasanya dilakukan mengakibatkan adanya pengaruh pada sektor-sektor yang ada di Indonesia khususnya, seperti sektor perekonomian yang diakibatkan kegiatan transaksi jual-beli ditutup, sektor pariwisata yang mengharuskan untuk menutup kegiatan dan kunjungan dari para turis. Serta juga menyasar pada kegiatan sektor pendidikan yang ada di Indonesia.

Sektor pendidikan di Indonesia juga terkena imbas dari masa pandemi virus *Covid-19* ini, dengan adanya kebijakan yang mengharuskan untuk menghentikan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas seperti pada biasanya. Dengan adanya kebijakan ini dampak yang dirasakan yaitu para murid yang biasanya mengisi waktu untuk belajar, dialihkan dengan kegiatan bermain atau bersenang-senang lainnya.

Maka, dengan adanya kebijakan ini mengharuskan adanya inovasi yang bisa membuat kegiatan belajar mengajar tetap berjalan seperti biasanya namun tetap memperhatikan kebijakan kesehatan mengenai virus *Covid-19* ini. Salah satunya inovasi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan bantuan teknologi dalam sektor pendidikan.

Solusi yang dirasa paling efektif dalam dunia pendidikan untuk melakukan proses pembelajaran selama masa pandemi adalah dengan menggunakan media pembelajaran *online*. Media pembelajaran *online* adalah

media perantara penyampaian pesan pendidikan menggunakan bantuan internet. Dalam masa pandemi *Covid-19* seluruh sekolah dan perguruan tinggi mengembangkan media pembelajaran *online*-nya masing-masing. Media pembelajaran *online* yang paling banyak digunakan dalam masa pandemi ini diantara lain adalah *zoom*, *Whatsapp*, *e-mail*, *e-learning*, *elisa*, *google classroom*, *google meet*, dan *website* (Agus Kusnayati, dkk, 2020).

Namun hal ini nantinya akan menjadi tantangan tersendiri bagi para akademisi, dosen atau guru yang mengharuskan untuk paham mengenai teknologi ini agar bisa menerapkan dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus bisa untuk mensosialisasikan dengan para murid agar bisa terciptanya interaksi dalam belajar seperti belajar di dalam kelas seperti biasanya. Salah satunya di provinsi Bengkulu yang tepatnya berada di SD Negeri 5 Kota Bengkulu yang mencoba untuk menerapkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem pembelajaran berbasis *online* dengan menggunakan aplikasi sosial media.

Hal inilah yang menjadikan peneliti ingin melihat bagaimana para guru dan civitas akademisi dari SD Negeri 5 Kota Bengkulu memanfaatkan media online dalam proses pembelajaran yang berbasis

online, serta menganalisa tentang inovasi seperti apa yang dibuat dan dilakukan oleh pihak guru dari SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

KAJIAN TEORI

Media Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* adalah pengiriman pesan pembelajaran melalui media elektronik seperti halnya internet, satelit *broadcast*, audio atau video *tape* serta adanya televisi interaktif. (Gilbert dan Jones, 2001:66). Pembelajaran *online* berfungsi sebagai penyebaran materi pembelajaran agar para siswa dapat mengakses materi pembelajaran di mana dan kapan saja. (Rosenberg, 2001). Disimpulkan bahwa media pembelajaran *online* ini adalah segala jenis media yang mampu mengantarkan pesan pembelajaran melalui akses internet agar dapat diakses dengan mudah oleh para siswa.

Media pembelajaran *online* memberikan perubahan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung selama ini, jika dalam hal biasanya kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara yang konvensional seperti tatap muka secara langsung, dengan hadirnya media pembelajaran *online* ini menjadi warna baru dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan adanya fitur tatap muka

namun bisa dilakukan dengan jarak jauh. (Wina Sanjaya, 2016;206)

Dalam prosesnya media pembelajaran online ini dapat diakses dengan melalui media yang sudah terhubung dengan jaringan internet, seperti halnya komputer, aplikasi sosial media seperti *Whatsapp*, *Instagram*, *Facebook*, *Youtube*, *Zoom*, *Website*, *Google Classroom* dan masih banyak lagi. Media pembelajaran online memungkinkan penggunaannya untuk bisa mengirim pesan dalam bentuk teks, video, gambar, dokumen, animasi grafis. Pengiriman pesan pada media pembelajaran *online* ini dapat dilakukan dengan secara individu atau kelompok.

Pada umumnya media pembelajaran online dapat digunakan sebagai salah satu media alternatif yang dapat digunakan ketika situasi dan kondisi yang tidak bisa dijalankannya kegiatan belajar mengajar secara tatap muka seperti pada umumnya (kegiatan konvensional).

Media Pembelajaran *Online* Sebagai Sarana Di Masa Pandemi

Masa pandemi yang diakibatkan oleh adanya *VirusCovid-19* menjadi tantangan tersendiri khususnya bagi dunia pendidikan. Dengan adanya pandemi ini, menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu karena ditakutkan menjadi media penyebaran virus bagi para

siswa dan pengajar. Dengan demikian, para insan akademisi mencoba untuk beralih ke salah satu sarana yang bisa tetap membantu keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun universitas.

Maka dengan hal tersebut, salah satu sarana yang bisa membantu kegiatan belajar mengajar dialihkan dengan menggunakan bantuan teknologi. Teknologi yang saat ini menjadi media untuk bertukar informasi dan komunikasi dialih fungsikan sebagai media pembelajaran berbasis online yang dapat digunakan para akademisi untuk membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun universitas.

Dengan adanya teknologi yang saat ini sudah difasilitasi fitur-fitur yang dapat menghubungkan tidak hanya 1 orang melainkan banyak orang menjadi alternatif yang cukup tepat untuk menjadi media pembelajaran. Salah satunya media yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar dengan berbasis online yaitu didapatkan pada aplikasi *Whatsapp*.

Dalam persoalan yang peneliti analisa saat ini yaitu mengenai bagaimana pemanfaatan dari penggunaan media sosial yaitu *Whatsapp* oleh para guru SD Negeri 5 Kota Bengkulu dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Menganalisa tentang cara merubah fungsi dari sosial

media Whatsapp sebagai penyampai pesan menjadi media pembelajaran berbasis *online*.

Whatsapp yang saat ini dikenal sebagai untuk bertukar pesan, sekarang bisa menjadi salah satu media pembelajaran online di tengah pandemi. Dengan adanya fitur-fitur yang didapatkan dirasa cukup membantu kegiatan belajar mengajar di masa pandemi. Fitur seperti *Whatsapp Group*, *Group Video Call*, dan lainnya., yang berguna untuk menyebarkan pesan atau kegiatan dari pengajar kepada murid-muridnya.

Teori Difusi Inovasi

Difusi Inovasi merupakan suatu pemikiran bahwa media massa memiliki kontribusi terhadap segala bentuk pembaruan dan inovasi yang berkembang di dalam sebuah lingkungan masyarakat. Difusi Inovasi sendiri dipengaruhi pada kemampuan masyarakat untuk menyadari dan memahami permasalahan dalam kemajuan atau *trend* dalam masyarakat itu sendiri. Dalam menggunakan kekuatan media massa sampai dengan suatu taraf tertentu, proses komunikasi antarpribadi akan memperkuat tahap suatu proses adopsi terhadap suatu inovasi tertentu (Vera, 2016).

Difusi Inovasi adalah teori tentang bagaimana sebuah ide dan teknologi baru

tersebar dalam sebuah kebudayaan. Teori ini dipopulerkan oleh Everett M Rogers pada tahun 1964 melalui bukunya yang berjudul *Diffusion of Innovations*. (Terjemahan Abdillah Hanafi “Memasyarakatkan Ide-Ide Baru, Surabaya). Ia mendefinisikan difusi sebagai proses dimana sebuah inovasi dikomunikasikan melalui berbagai saluran dan jangka waktu tertentu dalam sebuah sistem sosial.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan asumsi dan model teori yaitu Difusi Inovasi, yang dimana model teori tersebut mengkaji persoalan *new media* dari 4 unsur yaitu Pengetahuan, Persuasi, Keputusan dan Konfirmasi.

Teori Difusi Inovasi pada dasarnya menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi disampaikan atau dikomunikasikan melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial. Hal tersebut sejalan dengan pengertian difusi dari Rogers (1983:3), yaitu

“as the process by which an innovation is communicated through certain channels over time among the members of a social system.”

Menurut Rogers 1995 (dalam Sciffman dan Kanuk, *Perilaku Konsumen*, Edisi 10, 2010:13).

Ada 4 (empat) proses tahap Difusi Inovasi sebagai berikut:

1. Pengetahuan, individu memiliki kesadaran terhadap adanya inovasi serta adanya pemahaman tentang bagaimana inovasi tersebut dapat difungsikan.
2. Persuasi, individu yang telah mencoba untuk menggunakan inovasi mulai menyadari apakah inovasi yang dilakukan dapat digunakan sesuai dengan tujuan inovasi atau tidak. Disini munculnya sikap setuju atau tidak setuju akan adanya suatu inovasi tersebut.
3. Keputusan, individu yang mulai terlibat dalam penggunaan suatu inovasi dimana kemudian individu dapat membuat pilihan dimana ia akan melanjutkan penggunaan inovasi atau menghentikan penggunaan inovasi.
4. Konfirmasi, setiap individu yang menggunakan inovasi akan saling memberikan pendapat terhadap penggunaan inovasi, kemudian akan berbagi pendapat yang saling menguatkan untuk terus menggunakan inovasi tersebut. Namun jika tidak ditemukan pendapat yang saling menguatkan terhadap manfaat dari penggunaan inovasi, maka mereka dapat menghentikan penggunaan

inovasi tersebut (Waode Sriwahyuni, dkk, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu jenis upaya untuk mencari pemecahan masalah dengan menggambarkan peristiwa-peristiwa berdasarkan fakta atau data-data yang ada di lapangan. (Moleong, 2005:25).

Dalam metode kualitatif, realitas dipandang sebagai sesuatu yang berdimensi banyak, sesuatu kesatuan yang utuh, serta berubah-ubah. Sehingga biasanya, rancangan penelitian tersebut tidak disusun secara rinci dan pasti sebelum penelitiannya dimulai. Untuk alasan itu pula, pengertian kualitatif sering diasosiasikan dengan teknik analisis data dan penulisan kajian penelitian.

Pada penelitian ini akan menggunakan berbagai sumber data sebagai sumber informasi yang akurat seperti halnya dokumentasi dan menggunakan metode wawancara di dalamnya namun sebelumnya akan dilakukan tahapan observasi untuk melihat beberapa subjek penelitian yang terkait dengan permasalahan yang akan diangkat. Pada subjek penelitian ini yaitu salah satu sekolah dasar (SD) yang ada di kota Bengkulu yaitu SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Penelitian ini nantinya akan menggunakan informan, informan dibutuhkan agar penelitian ini bisa berjalan dengan sesuai peneliti serta mendapatkan data-data yang akurat serta informasi tambahan lainnya yang bisa menjadi bahan bagi penelitian ini. Dalam pengambilan informan dalam penelitian ini maka akan digunakan teknik *Purposive Sampling*.

Serta dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan teknik analisis data yang digunakan sebagai alat oleh peneliti untuk menganalisa berbagai informasi yang didapatkan sehingga nantinya tidak akan terdapat kesalahan, dalam menganalisis data ini peneliti juga menggunakan filterasi dalam informasi yang didapatkan dari informan, yaitu jika informasi yang didapatkan memiliki bobot yang tidak mencapai validasi, maka peneliti akan menganalisa terlebih dalam lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan wawancara mendalam tentang pemanfaatan media pembelajaran *online* di masa Pandemi pada SDN 5 Kota Bengkulu yang dikaji melalui 4 unsur dalam asumsi model Difusi Inovasi (Pengetahuan, Persuasi, Keputusan dan Konfirmasi).

Teori Difusi Inovasi menjelaskan terdapat empat tahap dalam proses

inovasi yaitu pertama Pengetahuan, Persuasi, Keputusan dan Konfirmasi. Dalam hal ini pemanfaatan media dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* di SDN 5 Kota Bengkulu telah melalui ke empat tahap tersebut dan dimanfaatkan dengan sangat baik sebagai media pembelajaran *online*.

Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Konsep Teori Difusi Inovasi : Pengetahuan

Pengetahuan dari pihak SD Negeri 5 Kota Bengkulu ini timbul dengan melihat adanya masa pandemi yang mengharuskan untuk menghentikan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka seperti biasanya, karena ditakutkan dapat memicunya penularan dari virus Covid-19.

Dari sini, maka para akademisi SD Negeri 5 Kota Bengkulu mencoba untuk menemukan inovasi tentang bagaimana kegiatan belajar mengajar tetap berjalan namun tetap tidak melanggar aturan mengenai protokol kesehatan.

Pengetahuan guru SDNegeri5 Kota Bengkulu mengenai adanya inovasi dari pemanfaatan *Whatsapp* berawal dari penggunaan *Whatsapp* sebagai media komunikasi *online* sehari-hari. Kemudian *Whatsapp* yang dijadikan media untuk grup diskusi antara guru dan wali siswa karena adanya kebutuhan komunikasi lebih dalam antara guru dan orang tua siswa

dalam melakukan proses pembelajaran. Hingga akhirnya pembelajaran secara tatap muka harus di hentikan dan dialihkan dengan memanfaatkan media pembelajaran *online* maka guru dan siswa akhirnya memilih whatsapp sebagai media pembelajaran *online* karena memang sudah familiar dengan penggunaan whatsapp sebagai media komunikasi sehari-hari.

Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Konsep Teori Difusi Inovasi : Persuasi

Persuasi atau persetujuan dari pemanfaatan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran ini timbul setelah adanya penggunaan *Whatsapp* sebagai media komunikasi yang kemudian dimanfaatkan sebagai media pembelajaran *online* dan ternyata berhasil dalam prosesnya, disamping itu melihat perkembangan zaman seperti sekarang ini yang sudah mengenal dan paham mengenai apa itu *Whatsapp*, maka akhirnya disetujui bahwa *Whatsapp* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran *online*, hal ini juga dibuktikan dengan terus dimanfaatkannya *Whatsapp* sebagai media pembelajaran *online* oleh guru dan siswa SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Setelah menggunakan berbagai fitur yang disediakan oleh *Whatsapp* seperti pesan teks, gambar, video, audio, dokumen, dan *Whatsapp* grup keputusan

untuk menggunakan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran ini semakin kuat, terlebih lagi baik guru maupun siswa menyukai proses pembelajaran *online* yang memanfaatkan *Whatsapp*.

Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Konsep Teori Difusi Inovasi : Keputusan

Penggunaan aplikasi *Whatsapp* pada kegiatan belajar mengajar ini menjadi salah satu media alternatif yang tepat diambil oleh para guru SD Negeri 5 Kota Bengkulu, karena melihat penggunaan aplikasi *Whatsapp* ini cukup banyak dan para murid beserta orangtua juga sudah paham dan mengenal aplikasi *Whatsapp*. Keputusan dalam pemilihan aplikasi *Whatsapp* ini juga melihat bahwa dengan semakin banyaknya yang menggunakan aplikasi *Whatsapp* maka tidak perlu lagi dilakukan adanya sosialisasi atau pengenalan media pembelajaran, yang dimana bisa menyita waktu dan mengurangi efisiensi dari kegiatan belajar mengajar di masa pandemi.

Disamping itu terdapat juga kelebihan dari penggunaan aplikasi *Whatsapp* dalam sebagai media pembelajaran yaitu adanya fitur grup chat yang berisikan para guru dan murid (atau para wali murid) yang berguna untuk menyampaikan informasi dari sekolah ataupun sebagai media penyampai pesan informasi kegiatan

belajar, pemberian tugas dan lainnya. Namun, di sisi yang berbeda tentu didapatkan adanya kekurangan dari aplikasi *Whatsapp* ini sendiri, Seperti masih banyaknya orang tua siswa yang mengeluh besarnya biaya kuota internet yang harus dikeluarkan dalam proses pembelajaran *online*, adanya keterbatasan kapasitas penyimpanan RAM dari handpone wali siswa sehingga menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran sebab orang tua siswa tidak bisa mengakses materi yang diberikan. Kemudian adanya penyalahgunaan *Whatsapp* yang seharusnya hanya digunakan sebagai media pembelajaran *online* kadang dijadikan lading berjualan oleh sebagian orang tua siswa dan juga di jadikan tempat meng-*share* hal-hal yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran.

Pemanfaatan Media Pembelajaran Konsep Teori Difusi Inovasi : Konfirmasi

Konfirmasi dari keputusan untuk mengadopsi *Whatsapp* sebagai media komunikasi menjadi media pembelajaran *online* dikuatkan dengan keberhasilan proses pembelajaran yang ditempuh. Guru yang telah berhasil dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam beberapa bentuk dan juga siswa yang dapat memahami materi pembelajaran secara

keseluruhan menguatkan alasan untuk memanfaatkan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran *online*. Pada permasalahan ini, peneliti menganalisa dari hasil wawancara dengan informan yang terkait bahwa dibuktikan dengan adanya interaksi dari para murid dan guru di dalam grup chat, interaksi seperti menjawab pertanyaan yang diajukan guru, merespon apa yang disampaikan oleh guru.

Dengan adanya keaktifan yang terjadi pada guru dan murid dari SD Negeri 5 Kota Bengkulu ini didapatkan dari peran serta para guru yang berusaha untuk semaksimal mungkin untuk bisa mengatasi keadaan yang mungkin bisa membuat para murid merasa jenuh dan proses kegiatan belajar mengajar jadi terhambat. Seperti hal adanya stimulus positif dari para guru yang membuat para murid minat dengan mata pelajaran dan para guru, adanya pembatasan waktu yang tidak memberatkan para murid dalam mengerjakan atau mengumpulkan tugas pelajaran.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran *online* yang berlangsung di SD Negeri 5 Kota Bengkulu dalam pemanfaatan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran *online* sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya hal positif

dalam proses pembelajaran yang ditemukan oleh peneliti. Baik guru maupun siswa dapat memanfaatkan Whatsapp dengan sangat baik, kerjasama yang terjalin antara semua yang terlibat dalam proses pembelajaran *online* juga sangat baik. Maka hasil penelitian tentang Analisis pemanfaatan Whatsapp sebagai media pembelajaran online studi kasus pada proses pembelajaran online SD Negeri 5 Kota Bengkulu didapati hasil bahwa Whatsapp berhasil dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan sangat baik, guru dan siswa mampu secara aktif melakukan komunikasi demi berlangsungnya proses pembelajaran dan mampu memanfaatkan semua fitur yang disediakan oleh Whatsapp dengan sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis online di masa pandemi yang dilakukan di SD Negeri 5 Kota Bengkulu dalam hal ini menggunakan aplikasi *Whatsapp* dengan menggunakan teori Difusi Inovasi, maka disimpulkan bahwa adanya inovasi yang dilakukan oleh pihak guru SD Negeri 5 Kota Bengkulu dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp*, menjadikan media alternatif dalam

kegiatan belajar mengajar semasa pandemi, dengan menggunakan fitur-fitur yang ada pada aplikasi *Whatsapp* ini sendiri.

Pembelajaran *online* dengan memanfaatkan *Whatsapp* dinilai efektif untuk dilakukan karena proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik, materi yang disampaikan oleh guru dapat terserap oleh siswa, serta hasil yang diterima dalam proses pembelajaran *online* juga baik dilihat dari nilai raport siswa yang mengalami kenaikan. Jadi secara keseluruhan media *Whatsapp* sudah cukup efektif untuk diinovasikan menjadi media pembelajaran *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S, Sadiman. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo
- Burhan, Bungin. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta Jilid II : Raja Grafindo.
- Hanafi, Abdillah. 1981. *Memasyarakatkan Ide-ide Baru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Moleong, J, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Yudhistira

Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*.

Bogor: Ghalia Indonesia

Suprpto, Tommy, *Pengantar Teori*

Komunikasi, Yogyakarta: Media

Pressindo, 2006

Terry Flew. 2008. *Media Baru : Sebuah*

Permulaan. Universitas Indonesia Press